

*JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*  
 Volume 2, Nomor 4, December 2024, Halaman 68-74  
 Licenced by CC BY-SA 4.0  
 ISSN: [2302-6219](https://doi.org/10.2302-6219)  
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14647352>

## Analisis Dampak Leverage dan Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) Terhadap Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Kasus Pada Perusahaan Terbuka Sub Sektor Jasa Konstruksi Tahun 2012 – 2022)

Lydia Rosintan Simanjuntak<sup>1</sup>, Anastasia Tambunan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program studi D4 Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti  
 Email: [lydia.rosintan@trisakti.ac.id](mailto:lydia.rosintan@trisakti.ac.id), [tasiabackup25@gmail.com](mailto:tasiabackup25@gmail.com)

### Abstrak

Pajak merupakan penerimaan negara yang diperoleh dari warga negara dan badan usaha untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Pajak memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan kehidupan suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari *Leverage* dan Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) terhadap Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Terbuka sub sektor Jasa Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2022. Sampel pada penelitian ini terdiri dari lima perusahaan, yaitu PT Adhi Karya (Persero) Tbk., PT Totalindo Eka Persada Tbk., Total Bangun Persada Tbk., PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan alat Eviews9 dalam pengolahan data. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak tidak memiliki pengaruh terhadap *Leverage* dan Perencanaan Pajak.

**Kata Kunci:** *Leverage, perencanaan pajak, manajemen laba, penghindaran pajak.*

### Abstract

*Taxes represent governmental revenue accrued from individuals and corporate entities to underpin public expenditure. They are pivotal in ensuring the continuity and stability of a nation's economic framework. This study endeavors to elucidate the ramifications of Leverage and Tax Planning on Earnings Management and Tax Avoidance within publicly listed entities in the construction services sector on the Indonesia Stock Exchange for the period spanning 2012 to 2022. The research encompasses a sample of five firms: PT Adhi Karya (Persero) Tbk., PT Totalindo Eka Persada Tbk., Total Bangun Persada Tbk., PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., and PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Employing a probability sampling methodology, this investigation utilizes Panel Data Regression analysis facilitated by the Eviews9 software for data examination. The findings of this research indicate that Earnings Management and Tax Avoidance exhibit no discernible impact on Leverage and Tax Planning.*

**Keywords:** *Leverage, tax planning, earnings management, tax avoidance.*

---

### Article Info

Received date: 19 November 2024

Revised date: 19 December 2024

Accepted date: 29 December 2024

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan pendapatan negara yang diperoleh dari penduduk dan badan usaha sebagai kontribusi untuk menunjang pengeluaran pemerintah untuk membiayai program dan fasilitas umum (Waluyo, 2007). Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro (2012), pajak merupakan iuran yang berasal dari rakyat kepada kas negara berlandaskan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik yang dapat langsung ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Fungsi utama perpajakan adalah menjaga kelestarian kehidupan suatu negara lantaran berguna untuk menggalang dana bagi operasional pemerintah dan mengembangkan negara (Scott, 2015). Pernyataan ini kontra dengan aksi yang dilakukan oleh perusahaan di mana pembayaran pajak akan memangkas keuntungan bersih. Otoritas berharap untuk menaikkan pendapatan pajak secara dramatis dan konsisten, yang bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang cenderung ingin membayar pajak sekecil mungkin (Sutomo & Djaddang, 2017).

*Leverage* adalah frasa yang dipakai dalam beragam situasi, namun pada pokoknya tersambung pada pemakaian dorongan ataupun pengaruh untuk mendapatkan hasil yang lebih besar dari pada yang

dapat dicapai secara natural atau tanpa pengaruh tadi. Di dalam situasi keuangan serta perpajakan, *leverage* merujuk pada pemakaian dana atau pinjaman utang untuk menambahkan potensi untung atau rugi (Idris, 2018). Dengan kata lain, *leverage* memungkinkan seorang investor untuk mengendalikan jumlah yang lebih besar dari aset dengan modal yang lebih kecil.

Dalam menganalisis laporan keuangan, penting untuk memahami bagaimana *leverage* operasional dan keuangan memengaruhi kinerja dan risiko perusahaan. *Leverage* dalam konteks manajemen laba mengacu pada upaya perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan mereka dengan menggandakan atau memanfaatkan beberapa elemen keuangan tertentu untuk menciptakan tampilan yang lebih menguntungkan atau menarik bagi para pemangku kepentingan.

Manajemen laba merupakan strategi yang dilakukan oleh entitas korporatif/perusahaan guna memanipulasi hasil keuangan melalui penggunaan kebijakan akuntansi yang dianggap menguntungkan bagi perusahaan. Konsep ini sering dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam standar akuntansi yang berlaku.

Manajemen laba dapat memiliki beberapa manfaat dan tujuan bagi perusahaan, meskipun penting untuk diingat bahwa praktik ini harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Manfaat manajemen laba antara lain, stabilitas kinerja keuangan, kepatuhan terhadap ekspektasi, peningkatan nilai saham, pengelolaan pajak, dan juga mempermudah pendanaan.

Perencanaan pajak adalah tahap paling awal dalam manajemen pajak (Hrcriswono, 2008). Saat berurusan dengan perencanaan pajak, individu atau entitas yang berkewajiban membayar pajak menggunakan jalan pintas yang diizinkan oleh hukum. Perencanaan pajak merupakan faktor penting bagi individu yang terlibat dalam dunia bisnis karena, pada dasarnya pajak adalah beban yang mengurangi keuntungan bersih suatu perusahaan.

Salah satu tantangan yang dihadapi pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan pajak adalah praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Praktik ini muncul karena adanya celah dalam undang-undang perpajakan. Praktik penghindaran pajak dibedakan menurut tingkat wajib pajaknya, mulai dari wajib pajak yang memperoleh keuntungan besar dan yang memperoleh keuntungan kecil.

Penghindaran pajak merupakan sebuah rintangan yang amat sukar bagi pemerintah dalam melaksanakan tugasnya dalam meningkatkan pengutipan pajak. *Leverage* dapat berdampak pada penghindaran pajak. Di dalamnya, terdapat beberapa imbas *leverage* yang kemungkinan dapat terjadi, contohnya mengecilkan pajak bunga dengan cara memanfaatkan bunga utang sebagai pengecilan pajak, menggunakan struktur bisnis dengan mengalihkan keuntungan dan harta ke anak perusahaan yang punya pajak lebih rendah, dan juga perencanaan pajak spesifik dengan menggunakan keuangan tertentu yang mempergunakan dampak pajak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana dampak *leverage* dan perencanaan pajak (*tax planning*) terhadap manajemen laba dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam skripsi yang berjudul: “Analisis Dampak *Leverage* dan Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) Terhadap Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Kasus Pada Perusahaan Terbuka Sub Sektor Jasa Konstruksi Tahun 2012 – 2022)”.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penyusunan perancangan penelitian merangkumi proses merancang lengkap kajian, termasuk penyusunan hipotesis awal hingga penghuraian data terakhir, yang kemudiannya dianalisis dan disimpulkan, serta dikemukakan sebuah pandangan baru.

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini pada intinya mengadopsi deduksi-induksi. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan upaya untuk menilai data dengan menggunakan analisis angka serta sering kali menggolongkan sejumlah variasi penghitungan statistik.

Regresi data panel merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari observasi dalam waktu yang berbeda secara bersamaan. Dalam regresi data panel, peneliti meperlakukan data sebagai gabungan dari *cross-section* (data pada satu titik waktu) dan *time series* (data pada berbagai titik waktu), sehingga memungkinkan untuk mengontrol efek individu tau unti dan efek waktu secara bersamaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel *leverage* ( $X_1$ ) dan perencanaan pajak ( $X_2$ ) sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel manajemen laba ( $Y_1$ ) dan penghindaran pajak ( $Y_2$ ) sebagai variabel dependen.

Penelitian ini mengadopsi metode *purposive sampling* sebagai pendekatan seleksi sampel, di mana pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan secara deliberative. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menetapkan parameter khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil terdiri dari perusahaan terbuka dalam sub sektor jasa konstruksi yang diklasifikasikan dalam lima besar berdasarkan ketinggian aset dan kapitalisasi pasar saham.

Dengan penjelasan *sampling purposive* di atas, maka pada penelitian ini peneliti memilih 5 perusahaan ini sebagai Perusahaan yang masuk dalam sifat-sifat dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti.

**Tabel 1 Sampel Perusahaan Sub Sektor Jasa Konstruksi**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk.
3	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
4	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
5	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Data diolah

Dalam penelitian ini, akan digunakan teknik analisis regresi panel data yang mencampur data rentang waktu dan lintas sectoral. Pendekatan ini dilakukan untuk mengupas keterkaitan variabel di beberapa unit dan jangka waktu yang diteliti. Regresi panel data ini terdiri dari tritunggal model, yakni *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Masing-masing model tersebut akan diterapkan untuk menggali pengaruh variabel terhadap hasil penelitian. berikut adalah susunan persamaan regresi panel data yang diterapkan dalam penelitian ini:

$$Y_1 = \alpha + \beta_{11it}X_{1it} + \beta_{12it}X_{2it} + e$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_{21it}X_{1it} + \beta_{22it}X_{2it} + e$$

Keterangan:

- $Y_1$  : Manajemen laba (variabel dependen/terikat)
- $Y_2$  : Penghindaran pajak (variabel dependen/terikat)
- $\alpha$  : Nilai *intercept* (konstanta)
- $\beta_{11}$  : Koefisien regresi model 1 terhadap  $X_1$
- $\beta_{12}$  : Koefisien regresi model 1 terhadap  $X_2$
- $\beta_{21}$  : Koefisien regresi model 2 terhadap  $X_1$
- $\beta_{22}$  : Koefisien regresi model 2 terhadap  $X_2$
- $X_1$  : *Leverage* (variabel independen/bebas)
- $X_2$  : Perencanaan pajak (variabel independen/bebas)
- $e$  : *Error term* (faktor pengganggu) atau residu
- $it$  : Waktu (rentang waktu penelitian)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai hasil olahan data dalam penelitian ini terkait dengan analisis dampak variabel *leverage* dan *tax planning* terhadap manajemen laba dan penghindaran pajak pada penelitian ini guna menjawab permasalahan serta tujuan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

### Analisis Dampak Manajemen Laba terhadap *Leverage*

Berdasarkan hasil analisis data terhadap pengujian variabel *leverage* terhadap manajemen laba pada penelitian ini secara parsial (uji t) menyatakan keputusan hasil bahwa *leverage* memiliki

pengaruh negatif terhadap penerapan manajemen laba karena hasil pribabilitasnya sebesar 0.1492 lebih besar dari nilai signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0.020562. Atas hasil tersebut kesimpulan yang dapat dinyatakan untuk pengujian terhadap variabel *leverage* adalah apabila semakin tinggi nilai *leverage* maka penerapan manajemen laba tidak akan naik. Hal tersebut mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dilla Febria (2020), Putu Elsa Pratiwi Dewi & Ni Gusti Putu Wirawati (2019), Wina Anindya & Etna Nur Afri Yuyetta (2020), dan Siti Wulan Astriah & Rizky Trinanda Akhbar & Erna Apriyanti & Dewi Sarifah Tullah (2021).

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata suatu perusahaan mempunyai nilai *leverage* yang aman, artinya perusahaan tersebut mampu melunasi utang yang digunakan untuk membiayai asetnya. Oleh karena itu, manajer perusahaan tidak tertarik untuk melakukan praktik manajemen laba. Sebab, dalam situasi tertentu, perusahaan tidak perlu mengambil langkah bantuan di kemudian hari. Perusahaan dalam kondisi baik atau aman dan dapat melunasi utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Wina & Etna, 2020).

Dalam penelitian ini, ketika utang suatu perusahaan tinggi maka menunjukkan nilai negatif yang menunjukkan perlunya dukungan finansial dari pihak ketiga seperti kreditur dan investor. Upaya memperoleh kepercayaan kreditur atau investor menurunkan nilai laba suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan mengambil langkah untuk menerapkan manajemen laba maka kreditur atau investor tidak akan mendengarkan kepercayaan dari perusahaan tersebut (Putu Elsa & Ni Gusti, 2019).

Meskipun demikian, perlu diingat bahwa meskipun manajemen laba mungkin tidak langsung mempengaruhi nilai *leverage*, praktik tersebut masih dapat memiliki dampak yang signifikan pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perusahaan terbuka harus tetap waspada terhadap praktik manajemen laba yang tidak etis dan memastikan bahwa laporan keuangannya tetap transparan dan akurat.

#### **Analisis Dampak Manajemen Laba terhadap Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)**

Dari hasil analisis data terhadap pengujian variabel perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada penelitian ini secara parsial (uji t) menyatakan keputusan hasil bahwa praktik perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif terhadap penerapan manajemen laba karena hasil pribabilitasnya sebesar 0.1872 lebih besar dari nilai signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0.021532. Atas hasil tersebut kesimpulan yang dapat dinyatakan untuk pengujian terhadap variabel perencanaan pajak adalah apabila semakin tinggi nilai praktik perencanaan pajak maka penerapan manajemen laba tidak akan naik. Hal tersebut mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Fatchan Achyani & Susi Lestari (2019).

Hasil penelitian ini tidak terpengaruh oleh fakta bahwa perusahaan memiliki beberapa departemen atau divisi yang diteliti dengan manajemen terkait. Hal ini menimbulkan kecenderungan manajemen lebih mengutamakan kepentingan sendiri dibandingkan bonus atas kinerja yang baik. Oleh karena itu, pengelolaan pendapatan yang dihasilkan bergantung pada kepentingan pribadi direksi dan bukan pada perencanaan pajak untuk kepentingan pemilik perusahaan. Karena perencanaan pajak meru[akan hal yang disukai oleh pemilik bisnis. Di mana pemilik bisnis menginginkan dividen yang tinggi dengan biaya yang minimal. Oleh karena itu, ada tidaknya perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen dalam menerapkan manajemen laba (Fatchan & Susi, 2019).

Perusahaan terbuka memiliki kewajiban untuk mematuhi aturan perpajakan yang berlaku dan memberikan laporan keuangan yang transparan kepada publik dan regulator. Dengan menerapkan manajemen laba secara bijaksana dalam perencanaan pajak, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka tetap mematuhi aturan perpajakan sambil tetap memanfaatkan peluang perencanaan pajak yang tersedia.

#### **Analisis Dampak Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) terhadap *Leverage***

Berdasarkan hasil analisis data terhadap pengujian variabel *leverage* terhadap praktik penghindaran pajak pada penelitian ini secara parsial (uji t) menyatakan keputusan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak karena hasil pribabilitasnya sebesar 0.320615 lebih besar dari nilai signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0.025202. Atas hasil tersebut kesimpulan yang dapat dinyatakan untuk pengujian terhadap variabel *leverage* adalah apabila semakin tinggi nilai *leverage* maka praktik penghindaran pajak tidak akan naik. Hal tersebut mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ngadiman & Christiany Puspitasari (2014), dan Wastam Wahyu Hidayat (2018).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Tingkat utang suatu perusahaan maka semakin konservatif manajemennya dalam Menyusun laporan keuangan mengenai aktifitas perusahaan (Wastam, 2018). Semakin tinggi biaya *leverage* maka semakin tinggi jumlah pembiayaan pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan biaya bunga yang terkait dengan utang tersebut, sehingga berdampak pada pengurangan beban pajak perusahaan (Ngadiman & Christiany, 2014).

Meskipun demikian, praktik penghindaran pajak mungkin tidak langsung mempengaruhi nilai *leverage*, perusahaan terbuka tetap perlu mempertimbangkan secara cermat interaksi antara praktik perpajakan mereka dan struktur modal mereka serta dampaknya terhadap kinerja keuangan dan kepatuhan regulasi.

### **Analisis Dampak Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) terhadap Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)**

Dari hasil analisis data terhadap pengujian variabel perencanaan pajak terhadap penghindaran pajak pada penelitian ini secara parsial (uji t) menyatakan keputusan hasil bahwa praktik perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak karena hasil probabilitasnya sebesar 4.341761 lebih besar dari nilai signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0.439115. Atas hasil tersebut kesimpulan yang dapat dinyatakan untuk pengujian terhadap variabel perencanaan pajak adalah apabila semakin tinggi nilai praktik perencanaan pajak maka praktik penghindaran pajak tidak akan naik. Hal tersebut mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rahmadanti & Nur Sayidah (2021).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin fleksibel suatu perusahaan dalam menggunakan pemotongan pajak, maka semakin tinggi pula penghindaran pajaknya. Perencanaan pajak merupakan suatu proses legal dalam mengelola kewajiban perpajakan dengan memanfaatkan celah perpajakan. Penghindaran pajak dapat menjadi bagian penting dari strategi perencanaan pajak untuk mengoptimalkan kewajiban pajak perusahaan. Dengan memanfaatkan celah hukum dalam peraturan perpajakan, dunia usaha dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan, meningkatkan laba bersih, dan memaksimalkan nilai usaha (Rahmadanti & Nur, 2021).

Dengan mempertimbangkan berbagai skenario dan strategi perencanaan pajak alternatif, perusahaan dapat mengurangi risiko yang terkait dengan pajak. Dengan demikian, penerapan penghindaran pajak dalam perencanaan pajak perusahaan terbuka bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, mematuhi regulasi, meningkatkan efisiensi keuangan, dan mengelola risiko perpajakan dengan lebih baik.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh dari variabel *leverage* dan *tax planning* terhadap manajemen laba serta penghindaran pajak dalam konteks perusahaan terbuka pada sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di BEI untuk periode 2012-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan lima perusahaan yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu melalui metode *purposive sampling*, serta dianalisis menggunakan teknik regresi data panel. Berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian:

1. *Leverage* dalam analisis parsial, tidak teramati adanya pengaruh positif yang substansial terhadap penentuan praktik manajemen laba pada entitas publik di sektor jasa konstruksi yang terdaftar di BEI selama rentang waktu 2012 hingga 2022.
2. Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) dalam pertimbangannya yang parsial, menunjukkan pengaruh merugikan terhadap penetapan praktik manajemen laba yang berlangsung pada perusahaan terbuka dalam ranah sub-sektor jasa konstruksi yang tercatat di BEI pada kurun waktu 2012-2022.
3. *Leverage* dalam tinjauan parsial, menunjukkan ketiadaan manifestasi pengaruh positif terhadap kebijakan penghindaran pajak yang diterapkan oleh perusahaan terbuka yang tercatat di BEI sepanjang 2012 sampai 2022.
4. Perencanaan pajak (*tax planning*) tidak menampakkan dampak yang berarti terhadap keputusan penghindaran pajak yang berlaku di perusahaan-perusahaan terbuka dalam lingkup sub-sektor jasa konstruksi yang tercatat di BEI sepanjang 2012 sampai 2022.

## **SARAN**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan masih banyak kekurangan yang ada dalam penelitian ini karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini berupa:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sub sektor jasa konstruksi sebanyak 5 perusahaan dari 21 perusahaan sub sektor jasa konstruksi yang terdata, sehingga hasil dinyatakan tidak dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian ini menggunakan rentang waktu tahun 2012-2022 yang di mana pada tahun 2019-2022 terdapat pengaruh covid-19 pada semua perusahaan. Maka sebaiknya penelitian selanjutnya mempertimbangkan untuk memasukkan pengaruh covid-19 terhadap nilai *leverage* pada perusahaan-perusahaan tersebut.
3. Pada penelitian ini juga memiliki kesulitan untuk melakukan perbandingan data sebelum dan saat pandemi karena pandemi memiliki pengaruh perbedaan banyak data yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Variabel Independen pada penelitian ini yang merupakan *leverage* dan perencanaan pajak (*tax planning*) memiliki kemampuan sebesar 22,07% dan 30,08% dalam menjelaskan variabel dependen yang berupa manajemen laba dan penghindaran pajak (*tax avoidance*), sehingga sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian.

Atas keterbatasan penelitian ini yang telah dijabarkan di atas Adapun saran yang disampaikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Selanjutnya dapat memperbanyak kembali sampel penelitian bisa dengan menggunakan seluruh perusahaan sub sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mempertimbangkan memasukkan pengaruh covid-19 terhadap laporan keuangan tiap perusahaan untuk dapat melihat seberapa berpengaruhnya covid-19 terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Menambahkan kembali penelitian perbandingan tindakan manajemen laba dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada saat setelah pandemi covid-19 dengan perbandingan masing-masing jumlah tahun yang sama untuk nilai hasil yang lebih seimbang.
4. Menambah atau memperbarui kembali alternatif variabel independent yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk dapat lebih bervariasi dalam menjelaskan faktor yang mempengaruhi variabel dependen.

## REFERENSI

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).
- Aryati, F. Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi.
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage dan Firm Size terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan sub sektor Property, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).
- Dalimunthe, M. I. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan sub sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015).
- Dwilopa, D. E. (2016). Pengaruh Corporate Responsibility, Capital Intensity, dan Perencanaan Pajak Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014).
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi Sutomo, S. D. (2017). Determinan Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014).
- Lanis, R. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness.
- Lestari, F. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).

- Masitoh, N. C. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-1027).
- Putri, G. A. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).
- Sari, T. K. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Pearson.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.